

KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN ENTITAS SEKTOR PUBLIK DAERAH X

Marsdenia

Laboratorium Akuntansi dan Audit, Program Studi Akuntansi Program Vokasi Universitas Indonesia,
idelid53@gmail.com cc: idelid@yahoo.com

Diterima : 13 November 2015

Layak Terbit : 1 Januari 2016

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan sektor publik. Faktor-faktor tersebut adalah kualitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian internal, utilisasi informasi teknologi, dan faktor-faktor eksternal sebagai variabel pemoderasi. Semula, RSUD X merupakan RS Swasta Y di Kota A.

Kata kunci; isi, format, artikel

Abstract

This study has objective to analyze factors influencing public sector entity's financial statement informations quality. Factors examined include quality of human resources, internal control system, information technology utilization and external factors as a moderating variable. Originally RSUD X is Private Hospital namely RS Y Kota A, then, in Mid 2014 have been transformed to be RSUD X as local government hospital City of A. Metodologi research for this study is Quantitative Research Method by Questionnaires or Surveys approach through respondent for this study is the human resources involved in the functions of accounting, finance and Billing for BPJS and staff who handle in patient account. Respondent in RSUD Bogor totally 42 staffs. The Data collected from questionnaires analyzed by multiple linear regression methods. The Result show that

Keyword; content, formatting, article.

Local Government Hospital, Financial Statement, Quality of information, Public Sector's Entity.

PENDAHULUAN

Sudah tidak bisa dipungkiri lagi, jika akhir-akhir ini tuntutan akuntabilitas sektor publik semakin meningkat, sehingga Asosiasi profesi akuntan Indonesia, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang penyusunan laporan keuangan entitas sektor publik dengan mengesahkan PSAK 45 yang merupakan adopsi dari IFRS SMEs (*International Financial Report Statement for Small Medium Enterprises*). Akuntabilitas entitas sektor publik menjadi penting karena dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan

entitas sektor publik tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat dengan berbagai pelayanan publik semata-mata untuk kesejahteraan (*welfare*) masyarakat dan dapat dilihat eksistensinya secara nyata seperti, entitas pemerintahan, partai politik, ta'mir mesjid, sekolah, rumah sakit, dan puskesmas (Nordiawan, 2010).

Rumah Sakit sebagai salah satu entitas sektor publik memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (UU No. 44, 2009). Jika dilihat dari badan hukumnya, rumah sakit ada yang dikelola swasta/*private*

hospital, dan ada juga rumah sakit yang merupakan milik Pemerintah. Sutarti (2007) melakukan penelitian bagaimana implementasi PSAK 45 pada industri rumah sakit swasta. Sedangkan pada saat ini sedang digalakkan rumah sakit pemerintah untuk bertransformasi menjadi rumah sakit dengan Pola Pengelolaan keuangan badan Layanan Umum/ Badan layanan Umum daerah (PPK BLU/BLUD). Dengan Pengelolaan Keuangan BLU/BLUD (Permendagri No. 61, 2007) ini diharapkan RS Pemerintah dikelola dengan prinsip efisiensi, efektivitas dan akuntabel, dengan tetap menjunjung tinggi pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat.

Namun, disini penulis tertarik mengangkat kasus RSUD X, karena mengalami transformasi menuju RSUD dengan PPK BLUD diawali dengan bentuk RS swasta/*private*, sehingga diharapkan pengelolaan dengan menganut kaidah – kaidah sektor komersil tersebut sudah dijalankan pada saat masih berbentuk rumah sakit swasta, perbedaannya saat ini dengan status RSUD maka akan memperoleh sumber pendapatan tambahan dari APBD/N. Sebagai RS berbentuk BLUD, RSUD X akan mempertanggungjawabkan aktivitasnya melalui laporan keuangan. Dimana Laporan Keuangan yang dibuat ada dua pedoman yaitu Standard Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual (PP No. 71, 2010) dan laporan keuangan dengan mengacu kepada PSAK 45. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat topik analisis kualitas informasi laporan keuangan yang akan disusun RSUD X jika dilihat dari berbagai faktor yang

mempengaruhinya. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan, antara lain, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), utilisasi teknologi informasi, sistem pengendalian internal entitas, faktor eksternal.

Selanjutnya, terkait dengan faktor kemampuan SDM, Indriasari, et.al (2008), Andriani (2010), Mustafa, et.al (2010) dan Darno (2011) berpendapat sama untuk faktor SDM, dimana kemampuan/kualitas SDM berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Perbedaan penelitian ini dengan Darno adalah variabel dependennya adalah kualitas laporan barang kuasa pengguna bukan laporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan utilisasi teknologi informasi menyimpulkan bahwa dengan adanya bantuan aplikasi dan komputer, maka kegiatan penyusunan laporan keuangan akan lebih mudah, cepat dan tepat sehingga diharapkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat digunakan user laporan keuangan, sehingga keputusan yang diambil lebih efektif dan efisien (Mahardhika, 2011). Disamping itu menurut Tantriani berdasarkan penelitiannya dengan responden Pemerintahan Kota dan Kabupaten Semarang (2011) menyimpulkan faktor pengendalian internal entitas dan faktor eksternal entitas juga mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai

berikut: (1) Apakah faktor SDM mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan RSUD Bogor, (2) Apakah faktor Utilisasi Teknologi Informasi mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan RSUD Bogor, (3) Apakah faktor *Internal Control* mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan RSUD X, dan (4) Apakah faktor eksternal mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan RSUD Bogor?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui faktor SDM mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan RSUD Bogor, (2) Untuk mengetahui faktor Teknologi Informasi mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan RSUD Bogor, (3) Untuk mengetahui faktor *Internal Control* mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan RSUD Bogor, dan (4) Untuk mengetahui faktor eksternal mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan RSUD Bogor.

2.1. RSUD BOGOR SEBAGAI BLUD

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) atau Unit Kerja pada SKPD di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Dalam pengelolaan keuangannya, setiap

BLUD diberikan fleksibilitas untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanannya. Melalui fleksibilitas tersebut, praktek akuntansi dan pelaporan keuangan BLUD memiliki beberapa perbedaan dibandingkan SKPD pada umumnya (Permendagri No. 61, 2007). Di lingkungan pemerintahan daerah di Indonesia, terdapat banyak satuan kegiatan yang berpotensi untuk dikelola secara lebih efisien dan efektif melalui pola BLUD. Beberapa BLUD ini mendapatkan imbalan dari masyarakat dalam proporsi yang signifikan terkait dengan pelayanan yang diberikan. Sebagian yang lain masih bergantung pada dana APBD. Satuan kerja yang memperoleh pendapatan dari layanannya dalam porsi signifikan, dapat diberikan keleluasaan dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan.

Peluang ini secara khusus disediakan bagi satuan kerja pemerintah yang melaksanakan tugas operasional pelayanan publik. Hal ini merupakan upaya peng-agenan aktivitas yang tidak harus dilakukan oleh lembaga birokrasi murni, tetapi oleh instansi pemerintah dengan pengelolaan ala bisnis, sehingga pemberian layanan kepada masyarakat menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan berubahnya status RSUD Kota X dari SKPD menjadi BLUD, tentu ada harapan besar akan tercapainya peningkatan efisiensi dan efektifitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dan juga dalam hal pengelolaan keuangannya.

Dengan pola pengelolaan BLUD, Pemerintah Kota X, mendapatkan beberapa manfaat, di antaranya adalah:

- Dapat dilakukan peningkatan pelayanan RSUD kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa
- RSUD Kota X dapat memperoleh fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas dengan menerapkan praktik bisnis yang sehat
- Dapat dilakukan pengamanan atas aset daerah yang dikelola oleh RSUD Kota X
Sebagai sebuah BLUD, RSUD Kota X memiliki beberapa karakteristik khusus dalam pengelolaan keuangannya dibandingkan dengan SKPD. Beberapa perbedaan pengelolaan keuangan antara BLUD dengan SKPD adalah:
- BLUD boleh menggunakan pendapatan yang diterimanya dari masyarakat untuk kegiatan operasionalnya tanpa harus menyetorkan ke rekening kas daerah. Akan tetapi hal ini bukan berarti tidak ada kewajiban bagi BLUD untuk melaporkan penerimaan pendapatannya tersebut kepada Pemda. Sementara SKPD harus menyetorkan pendapatannya setiap hari ke rekening kas daerah. BLUD boleh memiliki rekening bank sendiri yang terpisah dari rekening kas daerah. Dan, rekening tersebut boleh digunakan untuk mengelola pendapatan dan belanja secara bersama-sama. Dalam laporan keuangan

Pemda, rekening BLUD masuk sebagai bagian dari Kas Daerah.

- Dokumen-dokumen yang digunakan untuk penatausahaannya juga boleh berbeda. BLUD dapat menyesuaikan format dokumen tersebut sesuai dengan nature bisnisnya.
- Akuntansi BLUD dilaksanakan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan, sesuai dengan ketentuan PP No. 23 Tahun 2005, sekarang PP 71 2010, yang menyatakan bahwa “Akuntansi dan laporan keuangan BLU diselenggarakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia.”

Menurut Permendagri No. 61 tahun 2007, pendapatan BLUD dapat bersumber dari jasa layanan, hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, APBD, APBN, dan lain-lain pendapatan BLUD yang sah. Sedangkan biaya BLUD terdiri atas biaya operasional dan biaya non operasional. Biaya operasional meliputi biaya pelayanan dan biaya umum & administrasi. Biaya pelayanan mencakup seluruh biaya operasional yang berhubungan langsung dengan kegiatan pelayanan. Sedangkan biaya umum dan administrasi mencakup seluruh biaya operasional yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan pelayanan. Akuntansi dan Laporan Keuangan BLUD diselenggarakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sesuai dengan kegiatan operasionalnya. Karena RSUD Kota X merupakan sebuah organisasi nirlaba, maka penyusunan laporan keuangannya harus mengikuti ketentuan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yaitu Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Selain itu, RSUD Kota Bogor juga harus menyanggupi untuk diaudit oleh auditor independen.

Dengan ketentuan ini, maka setidaknya ada 4 laporan keuangan yang harus dihasilkan, yaitu Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Keempat laporan keuangan tersebut disusun dengan akuntansi berbasis akrual. Sedangkan untuk kepentingan konsolidasi laporan keuangan dengan pemerintah daerah, RSUD Kota X harus mengembangkan sub sistem akuntansi keuangan yang menghasilkan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang diatur dalam PP No. 71 tahun 2010.. Ada tiga laporan keuangan yang harus dihasilkan oleh masing-masing SKPD, yaitu Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian, RSUD Kota Bogor harus menyusun dua jenis laporan keuangan. Yang satu berpedoman pada SAP – untuk kepentingan konsolidasi dengan laporan keuangan pemda dan satu lagi harus mengacu pada SAK.

2.2. Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (PP No. 71 tahun 2010)

Menurut Mardiasmo (2002) Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun di daerah. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban

mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Kondisi yang demikian tersebut, maka Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) menyusun Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual. Secara konseptual akuntansi berbasis akrual dalam wacana akuntansi, dipercaya dapat menghasilkan informasi yang lebih akuntabel dan transparan dibandingkan dengan akuntansi berbasis kas. Akuntansi berbasis akrual mampu mendukung terlaksananya perhitungan biaya pelayanan publik dengan lebih wajar. Nilai yang dihasilkan mencakup seluruh beban yang terjadi, tidak hanya jumlah yang telah dibayarkan.

Dengan memasukkan seluruh beban, baik yang sudah dibayar maupun yang belum dibayar, akuntansi berbasis akrual dapat menyediakan pengukuran yang lebih baik, pengakuan yang tepat waktu, dan pengungkapan kewajiban di masa mendatang. Informasi berbasis akrual dalam rangka pengukuran kinerja, dapat menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ekonomi yang sebenarnya. Oleh karena itu, akuntansi berbasis akrual merupakan salah satu sarana pendukung yang diperlukan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas pemerintah..

2.3 Teori Kegunaan Keputusan dan Teori Pemangku Kepentingan

Teori ini sangat relevan untuk konteks SAP Indonesia, tetapi penekanan SAP terdapat pada empat (4) prasyarat yaitu : relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami, sedangkan untuk karakteristik konsistensi menjadi bagian dari prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan. Kiswara (2011) mengungkapkan bahwa menurut teori kegunaan keputusan, informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan menjadi rujukan pada saat penyusunan kerangka konseptual.

Stake Holder Theory menurut Freeman (1984) dan Mainardes et al. (2011) bahwa setiap entitas harus peduli dengan kepentingan pemangku kepentingan saat mengambil keputusan strategis. Para peneliti memiliki prinsip yang sama untuk teori ini bahwa entitas (Mainardes et.al, 2011) harus mempertimbangkan kebutuhan, kepentingan, dan pengaruh dari orang-orang atau kelompok yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kebijakan dan operasi

2.4. Laporan Keuangan dan Dimensi Kualitas Informasi

Menurut Lillrank (2003) Laporan Keuangan dapat dikatakan sebagai data yang jika diproses/diolah lebih lanjut akan menjadi informasi. Selanjutnya data berubah menjadi informasi jika dalam konteks sudah bermakna, yang kelak akan dipakai untuk pengambilan keputusan.

PP 71 (2010) menjelaskan tentang dimensi kualitas informasi dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu ada dalam aspek informasi akuntansi sehingga dapat

mencapai tujuan informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut. Ada pun ke empat karakteristik sebagai persyaratan normatif yang diperlukan agar laporan keuangan berkualitas adalah:Relevan, Andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Sedangkan untuk aspek relevansi terdiri dari : apakah informasi tersebut memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*) dan Predictive Value, tepat waktu dan lengkap.

Setelah memaparkan beberapa tinjauan teori terkait beberapa konsep termasuk kualitas informasi laporan keuangan, berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan dengan menggabungkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang yang berbakat dan bersemangat tinggi yang tersedia bagi organisasi sebagai kontributor potensial untuk menciptakan dan merealisasikan tujuan, misi, serta visi organisasi (Al Fajar dan Heru, 2013:2). Nawawi (2003) dalam Kusuma (2013) membagi pengertian SDM menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro.

Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi

yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lainnya. Jadi, sumber daya manusia (SDM) adalah semua orang yang terlibat yang bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan.

Selanjutnya menurut Warisno (2009) berpendapat bahwa kegagalan SDM entitas Pemda dalam memahami dan mengaplikasikan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Indriasari (2008) dan Widyaningrum dan Rahmawati (2010), membuktikan bahwa kapasitas SDM berpengaruh terhadap keandalan dan keterkaitan informasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah perubahan dalam menyusun laporan keuangan dengan informasi yang berkualitas. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan

b. Internal Control

Internal Control menurut COSO (1992), adalah suatu proses yang dilakukan oleh pimpinan, manajemen, SDM dari suatu entitas yang dirancang untuk memberikan kepastian yang memadai atas pencapaian tujuan entitas untuk kategori-kategori: Efektivitas dan efisiensi operasi entitas,

keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan kepada regulasi yang berlaku.

Sedangkan PP No. 60 (2008), mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang bersifat terintegrasi atas semua tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh SDM untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan atas regulasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal entitas merupakan salah satu faktor pendukung atas tercapainya kualitas informasi pada laporan keuangan entitas,. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah :

H₂ :Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan

c. Utiliasi Teknologi Informasi

Menurut Williams dan Sawyer (2007) dalam Darno (2013), teknologi informasi adalah istilah yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyebarkan informasi. Selanjutnya Kadir (2005) mendefinisikan teknologi informasi sebagai seperangkat alat yang membantu anda bekerja dalam informasi dan melakukan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan pemrosesan informasi.

Utilisasi teknologi informasi menurut Mustafa et.al (2011) dan Indriasari et.al (2011) berdasarkan penelitiannya disimpulkan

ada pengaruh utilisasi teknologi informasi terhadap keterhandalan dan ketepatanwaktuan pada laporan keuangan. Temuan ini mendukung literatur-literatur terdahulu.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Utilisasi Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan

d. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau lingkungan eksternal menurut Xu et al. (2003) merupakan salah satu faktor kritis yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Ada pun faktor eksternal ini merupakan hal-hal yang berada diluar entitas dan tidak bisa diintervensi oleh entitas, seperti regulasi pemerintah, perkembangan teknologi informasi, sarana prasarana pendukung/perangkat pendukung.

Peneliti akan menguji hubungan antara kompetensi SDM, sistem pengendalian internal dan utilisasi teknologi informasi dengan kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai pemoderasi.

H₄ : Faktor Eksternal memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas informasi laporan keuangan

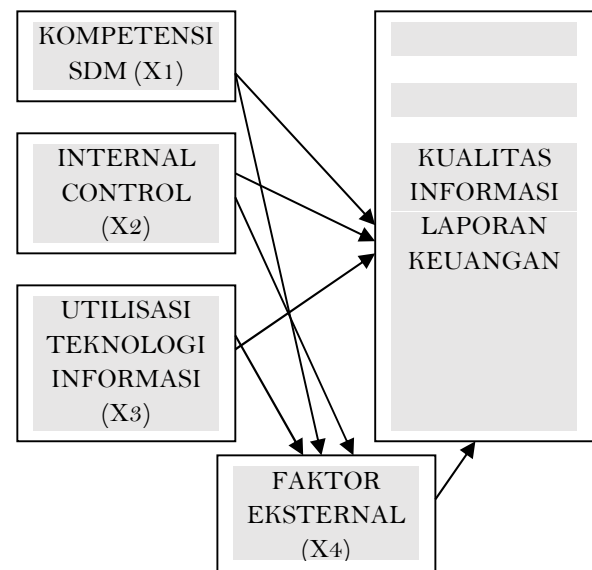
H₅ : Faktor Eksternal memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan

H₆ : Faktor Eksternal memoderasi pengaruh utilisasi Teknologi Informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan

METODE

3.1 KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan Tinjauan Pustaka, maka kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 1. di atas, maka Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Hubungan Kompetensi SDM dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan.

Indriasari (2008) dan Nazier (2009) menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan mempunyai peranan yang sangat sentral, hal ini disebabkan bahwa SDM dengan pendidikan dalam proporsi tertentu

diharapkan dapat memenuhi syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan tepat waktu. Walau pun belakangan ini sering kali isu kompetensi SDM yang kurang memadai dikaitkan dengan permasalahan yang timbul saat penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya Nazier (2009) menyebutkan secara spesifik bahwa SDM dengan latar belakang Akuntansi atau minimal dengan latar belakang keuangan sangat dibutuhkan untuk posisi pekerjaan dengan uraian jabatan adalah melakukan siklus

2. Hubungan Sistem pengendalian Internal dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Menurut Tantriani berdasarkan penelitiannya dengan responden Pemerintahan Kota dan Kabupaten Semarang (2011) menyimpulkan faktor pengendalian internal entitas dan faktor eksternal entitas juga mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan.

3. Hubungan Utilisasi Teknologi Informasi dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan utilisasi teknologi informasi menyimpulkan bahwa dengan adanya bantuan aplikasi dan komputer, maka kegiatan penyusunan laporan keuangan akan lebih mudah, cepat dan tepat sehingga diharapkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat digunakan user laporan keuangan, sehingga keputusan yang diambil

lebih efektif dan efisien (Mahardhika, 2011).

4. Hubungan Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal, Utilisasi Teknologi Informasi dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan faktor eksternal sebagai pemoderasi.

Menurut Xu et.al (2003) faktor eksternal tersebut pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai sebab atau alasan kualitas informasi laporan keuangan menjadi meningkat atau menurun. Sehingga peneliti mau melihat pengaruh kualitas SDM, utilisasi teknologi informasi dan sistem pengendalian internal dengan faktor eksternal sebagai variabel intervening/pemoderasi

4.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pengelola keuangan dan akuntansi yang ada pada entitas BLUD : RSUD Kota X.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bagian Keuangan : yang memiliki uraian jabatan untuk melakukan fungsi keuangan seperti pelunasan kepada *Vendor* Pedagang Besar Farmasi,

2. Bagian Akuntansi : Melakukan fungsi akuntansi mulai dari penjurnalan, memosting, verifikasi dan menyusun laporan keuangan yang sudah IT based
3. Sub BPJS : menjalankan fungsi untuk melakukan administrasi pasien BPJS kesehatan mulai dari pasien masuk sampai dengan pasien keluar rumah sakit baik dengan pulang paksa atau pasien

yang memang sudah mendapatkan ijin pulang dari dokter yang terkait.

4. Bagian penata Rekening:staf yang memiliki fungsi mencatat dan melampirkan dokumen pendukung atas biaya yang dikeluarkan di rawat inap rekening atas perincian biaya rawat inap.

Jumlah sampel dalam penelitian ini direncanakan 42 orang responden dengan rincian seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

eterangan	Jumlah (Orang)
100% Sub Bagian Akuntansi +Kasubag	
100% Sub Bagian Perbendaharaan+Kasubag	
100% Sub Bagian BPJS Kesehatan	
100% Sub Bagian Anggaran+Kasubag	
Sampel/Responden	

Sumber : Humas Entitas BLUD : RSUD Kota X (diolah, 2015)

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang telah diklasifikasikan perlu diberikan definisi secara operasional untuk menjelaskan arah penelitian:

1. SDM adalah kualitas/kompetensi sumber daya yang dimiliki organisasi yaitu pegawai yang melaksanakan tugas fungsi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, indikator kualitas yang digunakan adalah ketersediaan sumber

daya manusia yang kompeten yang dilihat dari latar belakang pendidikan, pemahaman pekerjaan, penerimaan perubahan, dan pemahaman terhadap peraturan (Ardiansyah, 2013). Variabel ini diukur dengan skala likert yaitu mengukur sikap dengan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diajukan, dengan skor 5 (SS=sangat setuju), skor 4 (S=setuju), skor 3

- (TT=tidak tahu), skor 2 (TS=tidak setuju), dan skor 1 (STS=sangat tidak setuju). Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi SDM (Xu et.al 2003) dalam Tantriani (2011) dan Darno (2013).
- a. Pemahaman terhadap peraturan dan standard entitas
 - b. Interaksi dengan system
 - c. Kontrol terhadap SDM
 - d. Pendidikan dan Trainings
 - e. Pemahaman SDM atas tupoksi
2. Sistem Pengendalian Internal dalam penelitian ini menurut SAS dalam Sawyer et.al (2005) yaitu mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan. Variabel ini diukur dengan skala likert yaitu mengukur sikap dengan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diajukan, dengan skor 5 (SS=sangat setuju), skor 4 (S=setuju), skor 3 (TT=tidak tahu), skor 2 (TS=tidak setuju), dan skor 1 (STS=sangat tidak setuju). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan indikator pengukuran dengan memodifikasi dari Tantriani (2011) dan Darno (2013):
- a. Integritas data
 - b. Ketepatan input dan posting data
 - c. Prosedur otorisasi dokumen transaksi
 - d. Tersimpannya dokumen sumber data
 - e. Pembagian tanggung jawab
 - f. Penentuan kebijakan dan standar akuntansi
 - g. Implementasi kebijakan dan standar
3. Utilisasi teknologi Informasi didefinisikan sebagai proses yang di dalamnya terdapat perpindahan pengetahuan dari seseorang kepada orang lain dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus (Herbert, 1981 dalam Warisno, 2009). Variabel dijabarkan dalam 5 (lima) pernyataan yang diukur menggunakan skala likert dengan skor jawaban 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) dimana skor 1 menunjukkan kriteria sangat tidak setuju dan skor 5 menunjukkan kriteria sangat setuju. Instrumen dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Tantriani (2011) dan Darno (2013). Indikator untuk mengukur utilisasi teknologi informasi:
- a. ketersediaan perangkat lunak yang mendukung penggunaan teknologi informasi
 - b. ketersediaan perangkat keras yang mendukung penggunaan teknologi informasi
 - c. ketersediaan sistem jaringan yang mendukung penggunaan teknologi informasi
 - d. Adanya pengelolaan data keuangan yang mendukung utilisasi teknologi informasi Adanya *maintenance* terjadwal atas perawatan peralatan secara teatur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan dengan utilisasi teknologi informasi
4. Faktor Eksternal atau lingkungan eksternal adalah kondisi lingkungan yang berada diluar kendali organisasi yang berpengaruh signifikan pada rencana

jangka panjang (strategis) dan rencana jangka pendek (operasional) entitas, sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Menurut Xu et.al (2003) faktor eksternal tersebut pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai sebab atau alasan kualitas informasi laporan keuangan menjadi meningkat atau menurun. Sehingga peneliti mau melihat pengaruh kualitas SDM, utilisasi teknologi informasi dan sistem pengendalian internal dengan faktor eksternal sebagai variabel intervening/pemoderasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur faktor eksternal (Xu et.al 2003) dalam Tantriani (2011) dan Darno (2013).

- a. Kemajuan teknologi informasi
- b. Perkembangan web dan teknologi internet
- c. Perubahan standar pelaporan keuangan
- d. Perubahan regulasi pemerintah secara global

5. Kualitas Informasi Laporan Keuangan BLUD

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi laporan keuangan BLUD menurut PP 71/2010 dan Kerangka Konseptual PSAK adalah :

- a. Manfaat dari Laporan Keuangan yang dihasilkan
- b. Ketepatan Pelaporan Keuangan
- c. Kelengkapan Informasi yang disajikan
- d. Penyajian secara Jujur
- e. Isi Laporan Keuangan dapat diverifikasi
- f. Keakuratan informasi yang disajikan

g. Isi Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya

h. Kejelasan Penyajian Informasi dalam Laporan Keuangan

4.3 Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data dengan uji reliabilitas dan validitas serta uji asumsi klasik (meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas).

Dalam analisis regresi linear berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan arah pengaruh tersebut (Ghozali, 2006).

Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KUAL\ ILK = a + b_1\ SDM + b_2\ SPI + b_3\ TI + SDM * EKS + SPI * EKST + TI * EKT + e$$

dimana :

KUAL ILK = Kualitas Informasi Laporan keuangan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

SDM = Kualitas Sumber Daya manusia

SPI = Sistem Pengendalian Internal

TI = Utilisasi Teknologi Informasi

EKST = Faktor Eksternal

e = *Error Term*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Ketentuan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sementara, untuk Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2006). Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Responden

Responden terdiri dari 51% wanita dan 49% Laki-laki, bisa disimpulkan bahwa SDM Akuntansi dan keuangan RSUD X berimbang antara jenis kelamin laki-laki dan wanita (Tabel 4.1)..

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

Dan jika dilihat dari kelompok umur (Tabel 4.2), maka usia 31-40 yang artinya SDM RSUD X mayoritas pada usia produktif, yaitu sebanyak 56%.

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa dari kepangkatan yang 66% terdiri dari golongan III, yang bisa disimpulkan bahwa sudah berada pada karir ditengah, tidak terlalu junior dan tidak terlalu senior juga.

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa para SDM di RSUD X, mayoritas pernah ikut pelatihan atau bimbingan teknis 1-2 kali, berarti sudah pernah tetapi tidak terlalu intens.

4.2. Uji Reliabilitas data

Sebelum dilakukan pengolahan hasil data dari kuesioner, maka dilakukan uji kehandalan data yang diperoleh supaya kesimoulan yang diperoleh juga handal. Hasil analisis realibilitas menggunakan teknik alpha cronbach didapatkan koefisien realibilitas $0.619 > r_{tabel}$ (dengan $n=30$ dan $\alpha 5\%$) yaitu 0.361. Nilai realibilitas instrumen sebesar 0.619 menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan pada penelitian, sehingga data yang diperoleh dari

responden valid untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa uji Asumsi klasik yang dilakukan terlebih dahulu sebelum kita melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji kenormalan menggunakan kolmogorof-smirnof maka didapat nilai p-value > 0.05 (alpha) sehingga asumsi kenormalan terpenuhi.

Pola tebaran sisaan memenuhi asumsi MKT: berpusat di NOL, lebar pita sama, tidakberpola sehingga asumsi kehomogenan terpenuhi

1. Autokorelasi

menggunakan Durbin Watson

Hipotesis :

H₀ : Tidakadaautokorelasi

H₁ : Ada autokorelasi

Durbin-Watson statistic = 2.234

berdasarkan pada tabel durbin watson nilai du = 1.6575sehingga nilai dw > du (1.6575) dan < 4- du(6.63) maka tidak ada autokorelasi, sehingga asumsi terpenuhi.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Akhir

Model Linier

$$y = 288 - 2.10 w_1 + 9.42 w_2 + 13.6 w_3$$

Transformasi kembali ke variabel x

Jadi persamaan Liniernya menjadi :

$$\begin{aligned} \text{KUAL ILK} = & 303.871 + 1.578 \text{SDM} - 1.739 \text{SPI} \\ & - 1.104 \text{TI} + 0.137 \text{SDM} * \text{EKST} \\ & - 0.043 \text{SPI} * \text{EKST} - 0.0013 \end{aligned}$$

Pada persamaan Linier terlihat yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pada RSUD X adalah SDM dan SDM dengan pemoderasi faktor-faktor eksternal.

Hasil regresi akhir jika

Kesimpulan

Faktor SDM berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan entitas sektor publik, sedangkan faktor struktur Pengendalian Internasional dan teknologi tidak memiliki pengaruh linier terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah. Sedangkan dengan memasukkan faktor pemoderasi yaitu fakto-faktor eksternal, memberikan kesimpulan bahwa hanya faktor Sumber Daya Manusia yang berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan RSUD X.

Ketika kita melihat prosentase yang terlalu kecil untuk variabel independen untuk dapat menjelaskan variabel dependennya yaitu variabel kualitas informasi laporan keuangan, artinya masih banyak variabel-variabel independen yang belum dimasukkan dalam model. Hal ini merupakan suatu peluang riset dimasa yang akan datang untuk topik kualitas informasi laporan keuangan pada entitas sektor publik kesehatan, rumah sakit.

5.1 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa rekomendasi terkait kualitas informasi laporan keuangan di rumah sakit: SDM yang ada di rumah sakit perlu selalu di tingkatkan kompetensi dalam melakukan uraian pekerjaannya di rumah sakit Dalam

rangka menjamin kualitas SDM rumah sakit perlu di evaluasi proses rekrutmen, kemudian proses pelatihan, sehingga SDM yang diperoleh merupakan aset bagi rumah sakit

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fajar, Siti, Tri Heru (2013). *Manajemen SDM Sebagai Dasar Meraih Keunggulan Bersaing*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Andriani, Wiwik (2010). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Volume 5 No. 1.
- Darno (2013). *Analisis Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Barang Kuasa Pengguna (Studi pada Satker Di Wilayah Kerja KPPN Malang)*. SNA XIII Manado.
- Freeman, Robert J., and Shoulder Craig D., (2008). *Governmental and Nonprofit Accounting Theory and Practice*. Ninth Edition. New Jersey: Pearson International Edition.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*, BP UNDIP. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo (2008). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan kabupaten Ogan ilir)*. SNA XI Pontianak.
- Kiswara, Endang (2011). *Nilai Relevan dan Reliabilitas Kegunaan-Keputusan Informasi Akuntansi Menurut SFAC No. 2 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Dengan Metode-Metode Pembebanan Pajak Penghasilan Berbeda*. PhD Disertasi. Undip, Semarang.
- Kadir, A & Triwahyuni. (2005). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kusuma, Ririz Setiawati. (2013). *Analisis Kesiapan Pemerintah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Kasus pada Pemerintah Kabupaten Jember)*, Skripsi S1 Universitas Jember
- Lillrank, Paul. (2003). *The Quality of Information*. International Journal of Quality & Reliability Management Vol. 20 No. 6 pp. 691-703.

Mahardhika, Nur Fajhruri (2011). *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Motivasi, Pelatihan, Peraturan, dan Sarana Pendukung terhadap Ketepatan Waktu Penyusunan Laporan keuangan SKPD di Pemkot Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya

Mainardes, W., Alves, H. And Mario Raposo (2011). *StakeHolder theory: Issue to Resolve*. Management Decision Vo. 49 No. 2 pp. 226-252

Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI. Yogyakarta

_____. (2002). *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*. Artikel 1 (4) Juni 2002. (Makalah disampaikan dalam Seminar Pendalaman Ekonomi Rakyat Krisis Moneter Indonesia. Jakarta, 7 Mei 2002).

Mustafa, Santiadji (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Kendari*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 2 No. 1

Nordiawan, Dedi (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2, Salemba Empat Jakarta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

_____. Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP).

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sutarti, Prayitno Deni (2007). *Analisis PSAK 45 dalam Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus pada Rumah Sakit X*. Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol. 7 No. 1, April, hal. 30-36.

Tantriani, Sukmaningrum dan Harto, Puji (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang*. SNA Banda Aceh

Warisno (2009). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.

William, Sawyer. (2007). *Using Information Technology*. Edisi ke-7. Yogyakarta: Penerbit Andi

Winidyaningrum, C., dan Rahmawati (2010). *Pengaruh SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi*. SNA XIII Purwokerto

Xu, Hongjiang, Jeretta H.N., G. Daryl Nord, Binshan Lin.. (2003). *Key Issue of Accounting Information Quality Management: Australian Case Studies*.

Industrial Management & Data System. Vol 103. No 07, pp 461-470

